

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Peneliti

Berdasarkan permasalahan yang diangkat, maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif, penelitian ini berupa untuk memahami fenomena penerapan metode *edutainment* untuk menarik minat belajar anak di rumah plus ja-alhaq secara mendalam berdasarkan pengalaman dan konteks nyata di lapangan bukan melalui angka atau perhitungan. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan secara mendalam dan sistematis suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi di lapangan berdasarkan data yang dikumpulkan berupa dokumen. Cara pengumpulan data, penelitian ini diperoleh melalui teknik observasi, yaitu dengan mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebelum kegiatan belajar dimulai.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana guru memahami secara mendalam bagaimana guru menerapkan metode *edutainment* sebelum kegiatan belajar berlangsung dan

mengetahui bagaimana minat belajar anak terbentuk dalam konteks pembelajaran yang nyata di RA Ja-alhaq Kota Bengkulu. Alasan pendekatan kualitatif dipilih karena, penelitian fokus pada proses bukan hasil semata, fenomena yang diteliti bersifat alamiah, data yang dikumpulkan bersifat deskriptif. Data diambil dari hasil observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif, peneliti secara langsung dalam seluruh cara penelitian, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis, hingga penyusunan laporan hasil penelitian. Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif pada saat di lapangan bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Kehadiran penulis dilokasi direncanakan sesuai kebutuhan diawali dengan observasi, wawancara, diskusi dengan informan dan penelitian. Dalam penelitian ini, melibatkan diri secara langsung di tempat untuk mengamati dan mengumpulkan informasi yang diperlukan. Penelitian dilaksanakan di RA Plus Ja-Alhaq kota Bengkulu. Data yang diperlukan dalam studi ini mencakup informasi penerapan metode *edutainment* untuk meningkatkan ketertarikan anak dalam kegiatan di Ra Pluss Ja-Alhaq Kota Bengkulu.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di RA Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu yang Berlokasi di jalan Bhayangkara kota Bengkulu. Alasan saya pemilihan lokasi ini adalah karena RA Plus Ja-Alhaq merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang berbasis Islam dan telah menerapkan berbagai pendekatan inovatif dalam pembelajaran, Lembaga ini aktif melaksanakan kegiatan *edutainment* seperti bernyanyi, bercerita, dan permainan edukatif sebagai pembuka sebelum pembelajaran inti dimulai, Lokasi mudah dijangkau peneliti sehingga memungkinkan untuk melakukan observasi, wawancara, serta dokumentasi secara intensif. Saya berharap dari penelitian ini nanti akan menemukan hal-hal yang baru sehingga dapat membantu para akademis untuk mendukung penelitiannya.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada 6 maret 2026 sampai 6 april 2026.

D. Sumber Data

1. Data primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian melalui observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah:

- a. Kepala RA Plus Ja-Alhaq sebagai pihak yang

memberikan kebijakan, arahan, dan penilaian terkait penerapan pembelajaran.

- b. Guru RA Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu sebagai pelaksana metode edutainment sebelum kegiatan belajar
- c. Anak didik RA Plus Ja-Alhaq sebagai subjek yang mengalami secara langsung kegiatan edutainment sebelum pembelajaran, sehingga peneliti dapat mengamati ketertarikan belajar mereka.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data tambahan yang mendukung hasil penelitian Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi, Dokumen internal RA Plus Ja-Alhaq, seperti:

- a. Modul Ajar
- b. catatan kegiatan harian, foto atau video kegiatan edutainment.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Proses pengumpulan data dilaksanakan secara bertahap agar peneliti memperoleh informasi yang lengkap, valid, dan sesuai dengan fokus pada pengalaman langsung partisipan.

Teknik yang digunakan meliputi:

1. Observasi

Mengamati bagaimana guru merancang dan melaksanakan *edutainment*, serta respon anak dalam mengikuti kegiatan. peneliti hadir langsung di kelas namun tetap menjaga peran sebagai pengamat. Observasi yang diamati di RA pluss jalhaq dengan Penerapan metode *edutainment* dalam kegiatan untuk meningkatkan ketertarikan anak tertarik selama kegiatan berlangsung anak terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan, perhatian anak terhadap aktivitas dalam bentuk permainan, nyaian, dan kegiatan kreatif lainnya. Ekspresi kegembiraan, rasa ingin tahu anak terlihat selain itu keaktifan anak ini tercermin dari partisipasi anak dalam setiap kegiatan.

Kegiatan *edutainment* yang dilakukan dalam proses pembelajaran meliputi berbagai aktivitas yang menyenangkan seperti bernyanyi, bermain, dan bercerita. Guru menggunakan lagu-lagu anak, permainan sederhana, serta media pembelajaran seperti kartu gambar dan buku cerita untuk menyampaikan tema kegiatan pembelajaran. Pihak yang terlibat dalam kegiatan *edutainment* adalah guru kelas dan anak. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan jalannya kegiatan pembelajaran, sedangkan anak berperan sebagai peserta aktif dalam kegiatan. Dalam beberapa kondisi, kepala sekolah juga turut memberikan dukungan terhadap pelaksanaan metode *edutainment*. Dalam kegiatan pembelajaran, anak menjadi pihak yang

paling aktif karena mereka terlibat langsung dalam berbagai aktivitas yang dilakukan. metode *edutainment* digunakan hampir dalam setiap tahapan kegiatan pembelajaran, yaitu pada kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pembuka, metode ini digunakan melalui lagu dan tepuk semangat. Pada kegiatan inti, metode *edutainment* diterapkan melalui permainan, bercerita, dan penggunaan media pembelajaran. Sedangkan pada kegiatan penutup, metode ini digunakan untuk mengulang kembali materi melalui tanya jawab atau bernyanyi.

Ketertarikan anak biasanya terlihat ketika kegiatan dilakukan dengan cara yang menyenangkan, seperti saat bermain atau bernyanyi. kegiatan *edutainment* dilaksanakan di dalam kelas dan terkadang juga dilakukan di luar kelas, tergantung pada jenis kegiatan yang dilakukan. Lingkungan tempat kegiatan berlangsung cukup kondusif, nyaman, dan mendukung proses pembelajaran, sehingga anak dapat mengikuti kegiatan dengan baik. guru menggunakan metode *edutainment* karena metode ini mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan karakter anak usia dini yang cenderung menyukai kegiatan bermain. Anak terlihat tertarik karena kegiatan yang dilakukan tidak monoton dan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan. Sebaliknya, anak

bisa kurang tertarik jika kegiatan kurang variatif atau tidak melibatkan mereka secara aktif. proses pelaksanaan metode *edutainment* dilakukan secara terstruktur mulai dari kegiatan pembuka, inti, hingga penutup.

Keberanian anak dalam memainkan permainan edukatif baik secara individu maupun kelompok, interaksi anak dengan guru dan teman sebaya turut di amati sebagaib bentuk keterlibatan sosial dalam pembelajaran *edutainment*, anak mengikuti aturan permainan, menunjukkan kerja sama serta menampilkan rasa percaya diri saat terlibat kegiatan. lembar catatan observasi berisi indikator penerapan guru (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi) dan indikator ketertarikan anak (atusiasme, keterlibatan, perhatian).

2. Wawancara

Menurut Sugiyono, wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab secara langsung dengan responden untuk memperoleh informasi yang relevan dengan penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa wawancara memungkinkan peneliti untuk menggali data secara lebih rinci dan mendalam. Selanjutnya, menurut Lexy J. Moleong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban.

Pendapat ini menekankan bahwa wawancara merupakan interaksi langsung yang memiliki tujuan tertentu dalam penelitian.

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah dan guru di RA Pluss Ja-Alhaq Kota Bengkulu.

- a. Tujuan : Mengetahui pandangan kepala sekolah dan guru mengenai metode *edutainment*, faktor pendukung dan penghambat penerapan, serta dampaknya terhadap ketertarikan belajar anak.
- b. Jenis : wawancara Semi-terstruktur, sehingga peneliti menyiapkan daftar pertanyaan tetapi tetap memberi ruang untuk eksplorasi jawaban.
- c. Output : Transkrip wawancara yang membuat narasi pengalaman, kesan, kendala, dan manfaat pembelajaran.

Tabel 3.1

Kisi- kisi pedoman wawancara guru kelas dan kepala sekolah RA Plus Ja-Alhaq

Kisi- kisi wawancara untuk guru kelas RA Plus Ja-Alhaq

No	Fokus kajian	Aspek yang dikaji	Indikator	Pertanyaan wawancara
1.	Penerapan metode <i>edutainment</i>	Perencanaan kegiatan belajar	Persiapan guru	Bagaimana penerapan metode <i>edutainment</i> di RA Plus Ja-Alhaq?
2.	Penerapan metode	Pelaksanaan kegiatan	Tahapan kegiatan	Bagaimana proses

	<i>edutainment</i>	belajar	pembuka, inti, dan penutup	pelaksanaan metode <i>edutainment</i> dalam kegiatan belajar sehari-hari?
3.	Penerapan metode <i>edutainment</i>	Bentuk kegiatan belajar	Beryanyi, bermain, bercerita, penggunaan media	Apa saja kegiatan <i>edutainment</i> yang sering ibu gunakan saat mengajar?
4.	Faktor pendukung	Dukungan sekolah	Dukungan kepala sekolah	Bagaimana dukungan sekolah terhadap penerapan metode <i>edutainment</i> ?
5.	Faktor penghambat	Kendala pembelajaran	Hambatan guru dalam mengajar	Apa saja hambatan yang ibu hadapi saat menerapkan metode <i>edutainment</i> ?
6.	Faktor penghambat	Karakteristik anak	Perbedaan dan fokus dan keaktifan anak	Bagaimana ibu mengatasi perbedaan Karkater anak saat kegiatan berlangsung?
7.	Evaluasi pembelajaran	Hasil kegiatan	Dampak metode <i>edutainment</i>	Apa saja metode <i>edutainment</i> efektif meningkatkan ketertarikan anak dalam kegiatan belajar?

Kisi- kisi wawancara untuk kepala sekolah RA Plus

Ja-Alhaq

No	Fokus kajian	Aspek yang di kaji	Indikator	Pertayaan wawancara
1.	Penerapan metode <i>edutainment</i>	Kebijakan sekolah	Penerapan metode disekolah	Bagaimana penerapan metode <i>edutainment</i> di RA Plus Ja-Alhaq?
2.	Penerapan metode <i>edutainment</i>	Kegiatan pembelajaran	Bentuk kegiatan <i>edutainment</i>	Apa saja kegiatan <i>edutainment</i> yang diterapkan di sekolah ini?
3.	Penerapan metode <i>edutainment</i>	Pelaksanaan kegiatan	Tahapan kegiatan pembelajaran	Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan <i>edutainment</i> disekolah?
4.	Dukungan sekolah	Peran kepala sekolah	Dukungan kepada guru	Bagaimana peran dan dukungan ibu sebagai kepala sekolah dalam menerapkan metode <i>edutainment</i> disekolah ini?
5.	Faktor pendukung	Sarana dan prasarana	Media dan lingkungan belajar	Apa saja faktor pendukung dalam penerapan metode <i>edutainment</i>

				disekolah?
6.	Faktor penghambat	Kendala pelaksanaan	Hambatan guru dan anak	Apa saja faktor penghambat dalam penerapan metode <i>edutainment</i> ?
7.	Pengembangan pembelajaran	Inovasi guru	Kreativitas guru dalam mengajar	Apakah sekolah memberikan kebebasan kepada guru untuk berinovasi dalam kegiatan pembelajaran?

3. Dokumentasi

- a. Tujuan : mengumpulkan data pendukung memperkuat temuan dari wawancara dan observasi RA Pluss Jalhaq Kota Bengkulu
- b. Jenis Dokumen : Foto atau video kegiatan pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), catatan perkembangan anak, serta dokumen kurikulum sekolah.
- c. Manfaat : memberikan konteks tambahan, validasi, dan pembandingan terhadap data primer.

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif. Analisis data kualitatif dilakukan melalui tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data dan penarikan verifikasi kesimpulan.

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, penyederhanaan, dan pemusatan perhatian pada data yang dianggap penting.

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti :

- a. Menyusun catatan hasil observasi guru dalam menerapkan metode *edutainment* sebelum kegiatan belajar.
- b. Menyortir hasil wawancara dengan guru, kepala sekolah, dan siswa relevan dengan fokus penelitian.
- c. Mengelompokkan data berdasarkan tema penerapan metode *edutainment*, respon anak, faktor pendukung dan faktor pengahambat.

2. Penyajian data

Penyajian Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian naratif, yang menggambarkan pengalaman guru dan siswa secara mendalam, lengkap dengan Penyajian data dilakukan dengan menampilkan kutipan hasil wawancara, catatan observasi, serta dokumentasi untuk memperkuat deskripsi. Penyajian data bertujuan agar temuan penelitian dapat dipahami secara menyeluruh dan sistematis.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Setelah data disajikan, peneliti menarik kesimpulan sementara mengenai pengalaman guru dan siswa dalam

pembelajaran metode *edutainment*. Kesimpulan ini kemudian diverifikasi secara berulang dengan cara membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh kesesuaian. Hasil akhir analisis berupa gambaran mendalam mengenai kelebihan, kekurangan, serta pengalaman subjektif guru dan siswa dalam penggunaan kedua metode tersebut di Ra Pluss Ja-alhaq Kota Bengkulu.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data dalam Triangulasi penelitian “Penerapan Metode *Edutainment* untuk meningkatkan ketertarikan Anak dalam kegiatan Di Ra Pluss Ja-alhaq Kota Bengkulu”, peneliti menggunakan empat kriteria yang dikemukakan oleh Lincoln dan Guba, yaitu :

1. Kredibilitas

Kredibilitas berkaitan dengan sejauh mana kebenaran dan keakuratan data yang diperoleh sesuai dengan kenyataan di lapangan. Upaya yang dilakukan peneliti antara lain :

- a. Perpanjangan keikutsertaan: peneliti terlibat cukup lama dalam kegiatan pembelajaran untuk memahami situasi sebenarnya.
- b. Triangulasi data: menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi agar data dapat saling melengkapi.
- c. Member check: hasil wawancara atau temuan

sementara dikonfirmasi kembali kepada guru dan siswa untuk memastikan kesesuaian data.

- d. Diskusi dengan teman seletingan: peneliti mendiskusikan data dengan rekan yang memahami bidang pendidikan agama untuk memperoleh sudut pandang lain.

2. Triangulasi

Triangulasi dilakukan untuk mengecek kebenaran data dengan beberapa cara. Dalam penelitian ini dilakukan

3 jenis triangulasi, yaitu:

- a. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek kembali data yang diperoleh dari sumber yang berbeda. Sumber data dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah dan guru kelas RA Plus Ja-alhaq Kota Bengkulu. Selain itu, anak didik dijadikan sebagai subjek observasi untuk melihat secara langsung tingkat ketertarikan anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- b. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang berbeda. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah meliputi wawancara yang mendalam, observasi, dan dokumentasi
- c. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan

pengumpulan data pada waktu yang berbeda. Teknik pengumpulan data dilakukan pada beberapa waktu, seperti pada awal.

3. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas menekankan pada objektivitas data, yaitu sejauh mana data yang diperoleh benar-benar berasal dari responden, bukan hasil rekayasa peneliti. Untuk menjamin konfirmabilitas, peneliti melakukan :

- a. Menyimpan semua bukti data (rekaman wawancara, transkrip, catatan lapangan, dan dokumentasi).
- b. Menjaga jarak emosional dengan responden agar interpretasi tidak dipengaruhi kepentingan pribadi.
- c. Memastikan bahwa kesimpulan yang dibuat didasarkan pada data lapangan yang valid, bukan asumsi peneliti semata

H. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap Pra-lapangan

- a. Menyusun rancangan penelitian, termasuk menentukan fokus dan tujuan penelitian.
- b. Mengurus surat izin penelitian dari kampus dan instansi terkait.
- c. Melakukan penelitian awal ke Ra Plus Ja-alhaq Kota Bengkulu untuk mengenali situasi, kondisi sekolah, serta calon responden (guru dan siswa).
- d. Menyiapkan instrumen penelitian seperti pedoman

wawancara, format observasi, dan format dokumentasi

2. Tahap pekerjaan Lapangan

- a. Melaksanakan observasi langsung pada proses pembelajaran menggunakan metode Edutainment.
- b. Melakukan wawancara mendalam dengan guru dan siswa terkait pengalaman mereka dalam menggunakan kedua metode tersebut.
- c. Mengumpulkan dokumentasi berupa foto, catatan, atau arsip yang mendukung data penelitian.
- d. Menjalin komunikasi yang baik dengan pihak sekolah untuk menjaga
- e. kelancaran penelitian.

3. Tahap Analisis Data

- a. Melaksanakan reduksi data dengan memilih data yang relevan dengan fokus penelitian.
- b. Menyajikan data dalam bentuk uraian naratif maupun tabel tematik.
- c. Melakukan verifikasi dan penarikan kesimpulan secara berulang agar hasil penelitian benar-benar sesuai dengan kenyataan lapangan.

4. Tahap Penyusunan Laporan

- a. Menyusun hasil penelitian dalam bentuk laporan skripsi sesuai dengan sistematika penulisan yang berlaku.
- b. Melakukan konsultasi dan revisi dengan dosen pembimbing.
- c. Menyelesaikan laporan akhir untuk diajukan dalam ujian skripsi.